



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis akan mengulas secara mendalam mengenai objek yang diteliti, desain penelitian, variabel variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan sampel dan teknik analisis data. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penulis akan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan harapan bahwa metode ini akan memberikan hasil yang signifikan pada variabel independen yang diuji terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan oleh penulis dalam meneliti adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan multinasional sektor industrial yang telah *go public* dan menerbitkan laporan keuangan tahunannya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, laporan keuangan tahunan yang diambil untuk diteliti oleh penulis adalah 4 tahun yakni pada periode tahun 2019-2022 yang telah dipublikasikan di situs resmi bursa efek *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yang dapat dilihat di www.idx.co.id untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen *transfer pricing*, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *sales growth* terhadap variabel dependen *tax avoidance* yang diukur dengan menggunakan proksi *current effective tax rate* (CUETR).

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian menurut Cooper dan Schindler (2017):

1. Tingkat Perumusan Masalah



Penelitian ini dimulai dengan adanya hipotesis dan batasan masalah

penelitian serta menggunakan prosedur yang terperinci dan spesifikasi sumber data, oleh karena itu berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini tergolong dalam studi formal (*formalized study*). Tujuan dari desain penelitian formal adalah untuk menguji hipotesis dan menjawab batasan masalah penelitian yang diajukan.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu metode *monitoring*, dimana peneliti dalam mengumpulkan data-data keuangan perusahaan yang terkait tidak dengan mengamati secara langsung melainkan mendapatkan informasi data tersebut dari perusahaan multinasional sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 yang diperoleh dari website resmi www.idx.co.id.

3. Kontrol Peneliti Terhadap Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel yang sudah ada sebelumnya. Maka dari itu penelitian ini tergolong kedalam penelitian *ex post fact* dimana peneliti tidak memiliki kendali untuk mengontrol variabel-variabel penelitian.

4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mencari hubungan antara variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Maka dari itu, penelitian ini disebut penelitian *causal-explanatory*.

5. Dimensi Waktu

Dimensi waktu yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *time series* dan *cross-sectional*. Hal ini dikarenakan penelitian ini mengambil data dari beberapa perusahaan dan selama periode waktu tertentu yaitu 4 tahun yang terdiri dari tahun 2019, 2020, 2021, 2022.



6. Cakupan Topik

- Penelitian ini merupakan studi statistik (*statistical studies*) karena hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji statistik atau sering disebut penelitian kuantitatif.

7. Lingkungan Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan karena data yang digunakan merupakan data yang berdasarkan kejadian nyata yaitu perusahaan multinasional sektor industrial yang terdaftar di BEI dan bukan direkayasa.

8. Persepsi Partisipan

Persepsi partisipan dalam penelitian ini tergolong dalam penelitian *actual routine* karena objek penelitian tetap menjalankan aktivitasnya seperti biasa tanpa melakukan rekayasa peristiwa.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat 2 variabel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, yakni variabel dependen sebagai variabel terikat dan variabel independen sebagai variabel bebas.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Tax avoidance* adalah strategi yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah atau kelonggaran dalam hukum pajak suatu negara. Pengukuran *tax avoidance* diukur dengan *Current ETR*. *Current ETR* digunakan dalam penelitian ini karena dianggap baik dalam menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan, karena *Current ETR* dihitung dari beban pajak kini dan laba sebelum pajak, sehingga dapat menunjukkan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Semakin besar *Current ETR* maka semakin rendah kemungkinan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* dan sebaliknya, semakin kecil *Current ETR* nya maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* (Triyani dan Richie, 2023). Adapun penelitian-penelitian terdahulu lainnya yang menggunakan proksi *Current ETR* sebagai indikator *tax avoidance* adalah Widagno et al (2020), Lukito dan Sandra (2021), Vemberain dan Triyani (2021). Maka *tax avoidance* dirumuskan dengan proksi sebagai berikut:

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *transfer pricing*, *leverage*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan dan *sales growth*.

a. *Transfer Pricing* (X₁)

Transfer pricing adalah strategi yang digunakan oleh perusahaan multinasional untuk mengurangi kewajiban pajak penghasilan dengan mengalokasikan keuntungan perusahaan kepada anak perusahaan yang dikenakan beban pajak yang lebih kecil. Semakin tinggi rasio antara piutang kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa terhadap total piutang perusahaan, maka akan semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Dalam penelitian ini *transfer pricing* diukur dari piutang usaha pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan total piutang perusahaan. Adapun penelitian penelitian terdahulu yang menggunakan proksi TP sebagai indikator *transfer pricing* adalah Sukrianingrum et al (2022) dan Napitupulu et al (2020). Maka *transfer pricing* dirumuskan dengan proksi sebagai berikut:



$$TP = \frac{\text{Piutang Usaha Pihak Yang Memiliki Hubungan Istimewa}}{\text{Total Piutang}}$$

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. Leverage (X₂)

Leverage digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang yang menjadi sumber dalam pendanaan aktivitas operasional perusahaan. Adapun penelitian penelitian terdahulu yang menggunakan proksi DER sebagai indikator leverage adalah Vemberain dan Triyani (2021), Wahyuni dan Wahyudi (2021), Ainnyia et al (2021), Rahmawati dan Nani (2021). Maka leverage dirumuskan dengan proksi sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Profitabilitas (X₃)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik performa perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah Return on Asset (ROA) sebagai indikator profitabilitas karena ROA dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang ada secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba perusahaan. Adapun penelitian penelitian terdahulu yang menggunakan ROA sebagai indikator profitabilitas adalah Setiawati dan Ammar (2022), Vemberain dan Triyani (2021), Lukito dan Sandra (2021), Wahyuni dan Wahyudi (2021), Rahmawati dan Nani (2021), Anggraeni dan Meita Oktaviani (2021), Mahdiana dan Amin (2020), Ratnasari et al (2020), Jusman dan Nosita (2020), (Napitupulu et al., 2020). Maka profitabilitas dirumuskan dengan proksi sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

(C)

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

d. Ukuran Perusahaan (X₄)

Ukuran perusahaan adalah perbandingan skala yang mengukur seberapa besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Semakin besar perusahaan, semakin tinggi produktivitasnya, yang pada gilirannya meningkatkan laba perusahaan dan berdampak pada tingkat pembayaran pajak. Menurut Triyani dan Richie (2023), Setiawati dan Ammar (2022), Vemberain dan Triyani (2021), Anggraeni dan Meita Oktaviani (2021), Widagno et al (2020), Mahdiana dan Amin (2020), Ratnasari et al (2020) ukuran perusahaan diukur dengan size. Maka ukuran perusahaan dirumuskan dengan proksi sebagai berikut:

$$SIZE = LN (\text{Total Asset})$$

e. Sales Growth (X₅)

Pertumbuhan penjualan adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dari tahun ke tahun. Menurut Triyani dan Richie (2023), Wahyuni dan Wahyudi (2021), Mahdiana dan Amin (2020) sales growth dihitung dari penjualan tahun ini dikurang dengan penjualan tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan sebelumnya. Maka sales growth di proksikan sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3.1
Pengukuran Variabel

Variabel	Jenis Variabel	Pengukuran	Skala
Tax Avoidance (Y)	Dependen	$CUETR = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ <p>Sumber: Lukito dan Sandra (2021)</p>	Rasio
Transfer Pricing (X1)	Independen	$TP = \frac{\text{Piutang Usaha Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$ <p>Sumber: Napitupulu et al (2020)</p>	Rasio
Leverage (X2)	Independen	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ <p>Sumber: Wahyuni dan Wahyudi (2021)</p>	Rasio
Profitabilitas (X3)	Independen	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total aset}}$ <p>Sumber: Jusman dan Nosita (2020)</p>	Rasio
Ukuran Perusahaan (X4)	Independen	$SIZE = \ln(\text{Total aset})$ <p>Sumber: Ratnasari et al (2020)</p>	Rasio
Sales Growth (X5)	Independen	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales tahun ini} - \text{Sales tahun lalu}}{\text{Sales tahun lalu}}$ <p>Sumber: Mahdiana dan Amin (2020)</p>	Rasio

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan observasi yaitu laporan keuangan perusahaan multinasional sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Laporan keuangan tersebut diperoleh dari situs resmi BEI www.idx.co.id.



E. Teknik Pengambilan Sampel

© Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Metode purpose sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria-kriteria tersebut yakni sebagai berikut:

1. Perusahaan multinasional pada sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022
2. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangannya
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut turut
4. Perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai variabel yang dibutuhkan

Tabel 3.2
Pemilihan Sample

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022	55
2	Perusahaan yang bukan merupakan perusahaan multinasional	(20)
3	Perusahaan multinasional-industrial yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut turut	(3)
4	Perusahaan multinasional-industrial yang menggunakan mata uang asing	(3)
5	Perusahaan multinasional-industrial yang memiliki data kurang lengkap	(11)
6	Perusahaan multinasional-industrial dengan variabel yang dibutuhkan tidak ada di laporan keuangan	(9)
Total sampel		9
Tahun periode penelitian		4
Jumlah sampel penelitian 9 x 4		36

F. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* versi 29 untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Data tersebut kemudian dilakukan pengujian dan dianalisis menggunakan metode analisis



statistik guna memperoleh hasil analisis yang akurat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) dari masing masing variabel.

2. Uji Kesamaan Koefisien Pooling Data (*Dummy Variable*)

Uji kesamaan koefisien adalah suatu evaluasi yang dilakukan untuk menentukan apakah penggabungan data penelitian selama empat tahun antara data *time series* dan *cross-sectional* dapat dilakukan (*pooling*). Sebelum melanjutkan pengujian lebih lanjut untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, perlu dilakukan uji kesamaan koefisien terlebih dahulu. Uji ini menggunakan *variabel dummy*, dan model persamaan koefisien yang diterapkan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{CUETR} = & \beta_0 + \beta_1 \text{TP} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{SIZE} + \beta_5 \text{SG} + \beta_6 \text{D1} + \beta_7 \text{D2} + \beta_8 \\ & \text{D3} \beta_9 \text{TP_D1} + \beta_{10} \text{DER_D1} + \beta_{11} \text{ROA_D1} + \beta_{12} \text{SIZE_D1} + \beta_{13} \text{SG_D1} \\ & + \beta_{14} \text{TP_D2} + \beta_{15} \text{DER_D2} + \beta_{16} \text{ROA_D2} + \beta_{17} \text{SIZE_D2} + \beta_{18} \text{SG_D2} \\ & + \beta_{19} \text{TP_D3} + \beta_{20} \text{DER_D3} + \beta_{21} \text{ROA_D3} + \beta_{22} \text{SIZE_D3} + \beta_{23} \text{SG_D3} \\ & + \varepsilon \end{aligned}$$

Keterangan:

CUETR	: Tax avoidance
TP	: Transfer Pricing
DER	: Leverage
ROA	: Profitabilitas

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



SG	: Sales growth
β_0	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_{23}$: Koefisien regresi
D1	: Variabel <i>dummy</i> (0 = tahun 2020, 2021 dan 2022; 1 = tahun 2019)
D2	: Variabel <i>dummy</i> (0 = tahun 2019, 2021 dan 2022; 1 = tahun 2020)
D3	: Variabel <i>dummy</i> (0 = tahun 2019, 2020, dan 2022; 1 = tahun 2021)
ε	: Error

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang terdistribusi secara normal merupakan model regresi yang baik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan alat bantu IBM SPSS *Statistics* versi 29 dengan uji statistik non parametric one sample Kolmogorov Smirnov test dengan kriteria pengujiannya adalah:

- (1) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.
- (2) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2021), pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi menggunakan alat bantu IBM SPSS *Statistics* versi 29 dengan menggunakan nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan adalah:



(1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas

(2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau $VIF < 10$ maka terdapat multikolinearitas

c. Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2021), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *run test*. Uji *run test* digunakan untuk menentukan apakah data residual terjadi secara random atau sistematis. Residual dianggap tidak mengalami gejala autokorelasi jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$.

d. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2021), uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain hasilnya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Tetapi jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara ZPRED dengan SRESID. Kriteria pengambilan keputusan yakni sebagai berikut:

(1) Jika ada pola tertentu, seperti titik titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Cara lain untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melakukan uji Glejser (Ghozali, 2021). Langkah langkah untuk melakukan uji ini adalah:

- (1) Memperoleh nilai Unstandardized Residual (RES_1)
- (2) Memperoleh nilai ABRES_1 dari ABS (RES_1)

Kriteria dalam pengambilan keputusan yakni sebagai berikut:

- (1) Jika sig. > 0,05 maka model regresi tidak terjadi heterokedastisitas
- (2) Jika sig. < 0,05 maka model regresi mengalami heterokedastisitas

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis berganda dimana merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen terhadap variabel independen yang lebih dari satu dengan tujuan untuk mengestimasi rata-rata populasi atau variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian sebagai berikut:

$$CUETR = \beta_0 + \beta_1 TP + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + \beta_4 SIZE + \beta_5 SG + \varepsilon$$

Keterangan:

CUETR	: Tax avoidance
TP	: Transfer Pricing
DER	: Leverage
ROA	: Profitabilitas
SG	: Sales growth



- β_0 : Konstanta
 $\beta_1 - \beta_5$: Koefisien regresi
 ϵ : Error

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F dan uji t. Uji F dilakukan untuk membuktikan pengaruh secara serentak antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan uji t dilakukan untuk membuktikan pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji ketepatan atau kelayakan model regresi yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji statistik F dilakukan dengan kriteria pengambilan kecenderungan melakukan sebagai berikut:

- (1) Jika $\text{sig } F < 0,05$ maka model regresi layak digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat
- (2) Jika $\text{sig } F > 0,05$ maka model regresi tidak layak digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial dengan tujuan menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t bertujuan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam pengujian ini yaitu:



1. Hipotesis 1 (*Transfer Pricing*)

$H_{01} = \beta_1 = 0$ artinya *Transfer Pricing* tidak berpengaruh positif terhadap potensi *Tax Avoidance*.

$H_{a1} = \beta_1 < 0$ artinya *Transfer Pricing* berpengaruh negatif terhadap CUETR, yang artinya *Transfer Pricing* berpengaruh positif terhadap potensi *Tax Avoidance*.

2. Hipotesis 2 (*Leverage*)

$H_{02} = \beta_2 = 0$ artinya *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap potensi *Tax Avoidance*.

$H_{a2} = \beta_2 < 0$ artinya *Leverage* berpengaruh negatif terhadap CUETR, yang artinya *Leverage* berpengaruh positif terhadap potensi *Tax Avoidance*.

3. Hipotesis 3 (*Profitabilitas*)

$H_{03} = \beta_3 = 0$ artinya *Profitabilitas* tidak berpengaruh positif terhadap potensi *Tax Avoidance*.

$H_{a3} = \beta_3 < 0$ artinya *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap potensi *Tax Avoidance*.

4. Hipotesis 4 (*Ukuran Perusahaan*)

$H_{04} = \beta_4 = 0$ artinya *Ukuran Perusahaan* tidak berpengaruh positif terhadap potensi *Tax Avoidance*.

$H_{a4} = \beta_4 < 0$ artinya *Ukuran Perusahaan* berpengaruh negatif terhadap CUETR, yang artinya *Ukuran Perusahaan* berpengaruh positif terhadap potensi *Tax Avoidance*.

5. Hipotesis 5 (*Sales Growth*)

$H_{05} = \beta_5 = 0$ artinya *Sales Growth* tidak berpengaruh positif terhadap potensi *Tax Avoidance*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$H_{a5} = \beta_5 < 0$ artinya *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap potensi *Tax Avoidance*.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2021) Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Dalam pengukuran uji koefisien determinasi memiliki kekurangan yang mendasar yakni koefisien determinasi bias pada jumlah variabel bebas yang masuk ke model. Maka banyak peneliti yang merekomendasikan agar mempergunakan nilai adjusted R^2 untuk menganalisa model regresi tersebut. Nilai dari adjusted R^2 bisa naik dan turun apabila 1 variabel independen ditambahkan ke model. Walaupun diharapkan memiliki nilai yang positif, kenyataannya nilai adjusted R^2 bisa saja negatif. Jika nilai adjusted R^2 mendapatkan nilai yang negatif, maka nilai tersebut dianggap nol.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.